



STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN



**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN POSO
2023**

Tim Penyusun

**Statistik Tanaman
Pangan Kabupaten
Poso 2023**

Penanggung Jawab Teknis:

MUSTAFA A.TOHAN, SP.,MP

SIMON TIOLEMBA, SP.,MSi

Editor:

BOBBY Z.PANGKEY, SP.,MSi

Penulis & Pengolahan Data:

Mastika Novianti, SP

KATA PENGANTAR

Buku Data Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Poso Tahun 2023 ini berisi penjelasan data Statistik Tanaman Pangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data tanaman pangan. Data yang dikumpulkan meliputi luas tanam dan luas panen tanaman padi (Daftar SP-PADI), luas tanam dan luas panen tanaman palawija (Daftar SP-PALAWIJA), luas penggunaan lahan (Daftar SP-LAHAN), jumlah alat/mesin dan kelembagaan pertanian (Daftar SP-ALSINTAN TP), dan informasi perbenihan (Daftar SP Benih).

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh jajaran BPS dan Kementerian Pertanian serta para petugas lapangan atas kontribusinya dalam penyajian data sampai dapat diterbikannya publikasi Data Tanaman Pangan tahun 2023.

Poso, Maret 2024

PLT.Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Poso

MUSTAFA A.TOHAN, SP.,MP

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi

BAB I PENDAHULUAN..... 2

1.1. Latar Belakang	2
1.2. Geografis Kab.Poso	3
1.3. Landasan Hukum	4
1.4. Ruang Lingkup	9
1.5. Tujuan	9

BAB II METODOLOGI..... 9

2.1. Petugas Pengumpul Data Lapangan.....	11
2.2. Data yang Dikumpulkan.....	11
2.3. Metode.....	19
2.4. Pelaporan.....	23
2.5. Konsep dan Definisi.....	24

BAB III PEMBAHASAN.....	33
3.1. Statistik Pertanian (SP) Padi.....	33
3.1.1 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2023	35
3.1.2 Banding Tanam dan Panen Padi Tahun 2023 terhadap 2022.....	36
3.2. Statistik Pertanian (SP) Palawija	37
3.2.1 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Tahun 2023.....	37
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Jagung Tahun 2023 terhadap 2022.....	38
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Tahun 2023.....	39
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Kedelai Tahun 2023 terhadap 2022.....	40
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Tahun 2023	41
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Kacang Tanah Tahun 2023 terhadap 2022.....	42
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Tahun 2023.....	43
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Ubi Kayu Tahun 2023 terhadap 2022....	44
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Jalar Tahun 2023.....	45
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Ubi Jalar Tahun 203 terhadap 2022.....	46
3.2.3 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau Tahun 2023.....	47
3.2.2 Banding Tanam dan Panen Kacang Hijau Tahun 2023 terhadap 2022.....	48

BAB IV PENUTUP.....	54
4.1. Kesimpulan.....	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1.	Informasi Luas Tanaman Padi dan Palawija yang Dikumpulkan.....	12
Tabel 2.2.	Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan.....	14
Tabel 2.3.	Jenis Daftar yang Digunakan untuk Rekapitulasi Data.....	14
Tabel 2.4.	Jadwal Pelaporan Data SP.....	15
Tabel 2.5.	Metode Pengumpulan Data SP-Lahan, SP-Alsintan TP, SP-Benih TP.....	34
Tabel 3.1.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Tahun 2023.....	35
Tabel 3.2.	Banding Luas Tanam dan Panen Padi Tahun 2023 terhadap Tahun 2022.....	37
Tabel 3.3.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas jagung Tahun 2023.....	38
Tabel 3.4.	Banding Luas Tanam dan Panen Jagung Tahun 2023 terhadap Tahun 2022.....	40
Tabel 3.5.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kedelai Tahun 2023.....	41
Tabel 3.6.	Banding Luas Tanam dan Panen Kedelai Tahun 2023 terhadap Tahun 2022.....	43

Tabel 3.7.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kacang Tanah Tahun 2023.....	45
Tabel 3.8.	Banding Luas Tanam dan Panen Kacang Tanah Tahun 2023 terhadapTahun 2022.....	46
Tabel 3.9.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Ubi Kayu Tahun 2023.....	48
Tabel 3.10.	Banding Luas Tanam dan Panen Ubi Kayu Tahun 2023 Terhadap Tahun 2022.....	49
Tabel 3.11.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Ubi Jalar Tahun 2023.....	51
Tabel 3.12.	Banding Luas Tanam dan Panen Ubi Jalar Tahun 2023 Terhadap Tahun 2022.....	52
Tabel 3.13.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Kacang Hijau Tahun 2023.....	53
Tabel 3.14.	Banding Luas Tanam dan Panen Kacang Hijau Tahun 2023 Terhadap Tahun 2022.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Luas Tanam dan Luas Panen SP Padi Tahun 2023	55
Lampiran 2	Luas Tanam Luas Panen Palawija Tahun 2023	56
Lampiran 3	Kuesioner SP Padi Tahun 2023	57
Lampiran 4	Kuesioner SP Palawija Tahun 2023	58

BAB I PENDAHULUAN

Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

Landasan Hukum Pengumpulan Data Tanaman Pangan

- Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/11/1970 tanggal 9 November 1970
- Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor IN/05/MENKUI/1/73 tanggal 23 Januari 1973
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973
- Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 November 1972
- Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/IV/1975 tanggal 23 Juni 1975
9.2/1/II/1975
- Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 tanggal 17 Desember 1984
04110.0288
- Nota Kesepahaman Nomor 04/MOU/OT.030/M/2/2015 tahun 2005 antara
03/KS.M/27-II/2015
Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik



PENDAHULUAN

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan yang sangat strategis adalah tanaman pangan yang meliputi tanaman padi dan palawija. Subsektor tanaman pangan memiliki peran yang sangat strategis dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Karena itu, informasi mengenai produksi tanaman pangan dan informasi pendukung lainnya yang akurat dan terkini sangat dan dibutuhkan oleh pemerintah sebagai masukan dalam formulasi dan penentuan kebijakan, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam perhitungan produksi tanaman pangan adalah informasi luas tanaman padi dan palawija (luas tanam, luas panen, dan luas puso) yang dikumpulkan secara rutin melalui kegiatan Statistik Pertanian (SP). Dengan meningkatnya produksi pertanian,

diharapkan juga akan meningkatkan pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja, sehingga perekonomian masyarakat dapat lebih meningkat dan akan memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu penunjang proses pembangunan di bidang pertanian khususnya tanaman pangan, yang diperlukannya data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan merencanakan kebijakan agar tujuan pembangunan dapat mencapai sasarannya. Publikasi ini menampilkan potensi tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Poso.

Tanaman pangan merupakan sector penting, karena tanaman pangan merupakan kelompok tanaman yang menghasilkan bahan pangan sebagai sumber energi untuk menopang kehidupan manusia. Terdapat banyak jenis sumber karbohidrat salah satu sumber bahan pangan di seluruh dunia baik itu dari sereal maupun umbi-umbian. Indonesia sendiri saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman yang menjadi fokus utama dalam pengembangan tanaman pangan di Indonesia yaitu padi, padi jagung, kedelai dan ubi kayu.

Ketahanan pangan menjadi isu penting dalam dunia pertanian, oleh karenanya berbagai cara pemerintah Kabupaten Poso dalam rangka memberantas kemiskinan dan mengatasi stunting dan ketersediaan beras. Dinas pertanian Kabupaten Poso terus melakukan berbagai inovasi teknologi khususnya budidaya padi dalam meningkatkan produksi padi agar ketersediaan beras bisa tercukupi di Kabupaten Poso.

Upaya lain yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman pangan adalah dengan adanya program percepatan tanam (LTT) padi, jagung dan kedelai. Serta didukung dengan fasilitas pendukung lainnya seperti ketersediaan pupuk, alsintan dan irigasi.

1.2 GEORAFIS PERTANIAN KABUPATEN POSO

Kabupaten Poso merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah, secara geografis terletak di 1°06' 44' - 2° 12'53' LS dan antara 120° 05' 09° - 120° 52' 04' BT. Luas wilayah Kabupaten Poso adalah 7.112 km² yang terdiri dari 19 kecamatan. Sebagian besar penduduknya adalah Petani. Luas lahan sawah 20.372, 6 ha dan luas lahan pertanian bukan sawah 415.558,9 ha yang terdiri dari tegal ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, padang penggembalaan dll.

1.3 LANDASAN HUKUM

Berikut adalah landasan hukum dan operasional pengumpulan data tanaman pangan.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, Yaitu berkenaan dengan diadakannya “Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie”. Pada waktu sebelumnya kegiatan statistic baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidentil saja.
2. Pada tahun 1884, Afdeling Statistik tersebut ditutup dengan alasan penghematan dan pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi “Central kantor voor de Statistiek” (CKS) yang dimasukkan dalam “Departemen Van Landbouw en Nijverheid”.
3. Sesudah kemerekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Kementerian Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No.6 dan 7 tahun 1960, di mana di samping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan

melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.

5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Di samping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi dan nilai tukar petani.
6. Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda.
7. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/KPTS/OP/11/1970 tanggal 9 November 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan, dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerja sama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat

maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 November 1972.

8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintahan Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan Instruksi Menteri Dalam negeri Nomor 3 Tahun 1973 tanggal 12 Februari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:
 - a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
 - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk mengawasi agar buku register kecamatan diisi dengan tertib dan tertaur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh instansi pusat, mengawasi agar KSK (Mantri Statistik)/KCD (Mantri Tani)/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan, dan menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. KSK/Mantri Statistik maupun KCD/Mantri Tani atau petugas kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistic pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.
9. Dalam rangka meningkatkan kerja sama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan

Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk:

- a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
 - b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
 - c. Menugaskan BPS sebagai koordinator
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Kementerian Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS.
- a. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor tanggal 23 Juni 1975
 - b. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor tanggal 17 Desember 1984
 - c. Nota Kesepahaman Nomor Tahun 2015 antara Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik
11. Sejak bulan Januari 1995 telah digunakan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:
- a. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik,
 - b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah,
 - c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian wewenang Pusat dan Daerah,

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan statistik,
- e. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2000,
- f. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 234/M Tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Republik Indonesia Nomor 2389/M Tahun 2000,
- g. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen,
- h. Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 173 Tahun 2000,
- i. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen,
- j. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan organisasi, dan Tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen,
- k. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian,
- l. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian,
- m. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 1 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4 Ruang Lingkup

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Poso.

1.5 TUJUAN

Tujuan pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi mengenai luas tanaman komoditas tanaman padi,
- b. Memperoleh informasi mengenai luas tanaman komoditas tanaman palawija

BAB II METODOLOGI

Macam-macam tanaman pangan

Tanaman pangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, **Tanaman Padi**, dan **Tanaman Palawija**



1



**Tanaman
Padi**

2



**Tanaman
Palawija**

BAB II METODE PENGUMPULAN DATA

Semula pengumpulan data statistik tanaman pangan dan hortikultura dilakukan oleh BPS dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Badan Pengendali Bimas secara terpisah. Cara ini mengakibatkan tersedianya Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS No. tanggal 17 Desember 1984 tentang Keseragaman Metode untuk Memperoleh Kesatuan Angka.

Data luas panen diperoleh dari laporan SP. Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-Padi), luas tanaman palawija (SP-Palawija), laporan penggunaan lahan (SP-Lahan), alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-Alsintan TP) serta laporan perbenihan (SP-Benih TP). Laporan SP-Padi dan SP-Palawija diisi secara bulanan oleh Koordinator Penyuluh Pertanian (KBPP) Kecamatan, Kabupaten/Kota dan dibuat rangkap 4 (empat). Dokumen asli dikirimkan ke BPS Provinsi, tembusannya dikirimkan ke BPS Kabupaten/Kota, Dinas Pertanian Kabupaten dan satu sebagai arsip di Koordinator KBPP.

2.1 Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan

1. Rincian informasi luas tanaman padi dan palawija yang dikumpulkan melalui laporan SP disajikan pada Tabel 2.1

2. Tabel 2.1

Informasi Luas Tanaman Padi dan Palawija yang Dikumpulkan

KOMODITAS	VARIABEL YANG DIKUMPULKAN	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
PADI	Luas Panen, tanam, puso/rusak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas tanaman padi dirinci menurut varietas (hibrida dan inbrida) dan jenis pengairan tanaman padi sawah (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak), 2. Luas tanaman padi hibrida dan inbrida dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah, 3. Khusus untuk luas panen dan luas tanam juga dikumpulkan informasi luas Rehab Jaringan Irigasi tersier (RJIT).
JAGUNG	Luas Panen, Luas Panen Muda, Luas Panen Untuk Penghijaun Ternak, Luas Tanam, Puso/Rusak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas tanaman jagung dirinci menurut varietas hibrida, komposit, dan lokal, 2. Luas tanaman jagung hibrida dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah.
KEDELAI	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Kedelai dirinci Menurut bantuan Pemerintah dan NonPemerintah
KACANG TANAH	Luas Panen, tanam, puso/rusak	
UBI KAYU	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Kedelai dirinci Menurut bantuan Pemerintah dan NonPemerintah
UBI JALAR	Luas Panen, tanam, puso/rusak	
KACANG HIJAU	Luas Panen, tanam, puso/rusak	

2. Informasi penggunaan lahan yang dikumpulkan adalah luas baku lahan menurut jenis penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak); lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, padang penggembalaan/padang rumput, hutan negara, sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll.).
3. Informasi tentang alat dan mesin pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah alat/mesin dalam kondisi baik (termasuk rusak ringan) dan rusak menurut jenis penggunaan (pengolahan lahan, penanaman, pengendalian OPT, pengairan, pemanenan, perontokan/pemipilan, perajangan umbi, pembersihan, pengeringan, penggilingan, penyimpanan, dan pembuatan pupuk), serta informasi tentang kelembagaan pertanian yang mencakup jumlah usaha pelayanan jasa alsintan, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi unit desa/koperasi tani, kios sarana produksi pertanian, dan kelompok penangkar benih serta regu pengendali hama.
4. Data perbenihan yang dikumpulkan meliputi informasi penangkaran/produsen benih, peredaran benih, dan informasi tentang penggunaan benih.

Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data tanaman pangan adalah seperti pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan

Jenis Daftar	Cakupan	Frekuensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
SP-Padi	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman padi
SP-Palawija	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman palawija
SP-Lahan	Kecamatan	Tahunan	Laporan penggunaan lahan
SP-ALSINTAN	Kecamatan	Tahunan	Laporan alsintan dan kelembagaan pertanian
Laporan perbenihan tanaman Panga			Tanaman Pangan
SP-Benih TP	Kecamatan	Tahunan	Laporan perbenihan tanam pangan

Jadwal pelaporan dari kecamatan ke kabupaten/kota adalah seperti padaTabel 2.4 berikut:

Tabel 2.3 Jadwal Pelaporan Daftar SP

Frekuensi Pengumpulan Data	Jenis Daftar	Jadwal Masuk Laporan
Bulanan	SP Padi SP Palawija	Tanggal 5-10 setelah bulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SP Alsintan SP Lahan SP Benih	Tanggal 5-10 setelah bulan bersangkutan berakhir

Pengumpulan data SP dilakukan melalui kompilasi data tingkat desa/kelurahan dan dilaporkan dengan daftar SP. Daftar yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota dan provinsi seperti pada Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.4 Jenis Daftar yang Digunakan untuk Rekapitulasi Data

Jenis Daftar	Frekuensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Di tingkat Kabupaten/Kota RKSP-PADI, RKSP-PALAWIA, RKSP-LAHAN, RK-SP-ALSINTAN TP dan RKSP-BENIH TP	Sesuai dengan masing masing daftar SP	Rekap Daftar SP dari Kabupaten /Kota yang mencakup seluruh kecamatan di wilayahnya
Di tingkat Provinsi RPSP-PADI, RPSP-PALAWIA, RPSP-LAHAN, RP-SP-ALSINTAN TP dan RPSP-BENIH TP	Sesuai dengan masing masing daftar SP	Rekap Daftar SP dari Provinsi yang mencakup seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

Sesuai dengan masing-masing Daftar SP

Sesuai dengan masing-masing Daftar SP

Sesuai dengan masing-masing Daftar SP

Metode

Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu 1 minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu. Untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 3 minggu dan untuk blok 3 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari informasi di atas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan = $2 \times 3 \text{ hektar} + 1 \times 3 \text{ hektar} = 18 \text{ hektar}$

2. Laporan petani kepada kepala desa

Petani biasanya melaporkan kepada ketua kelompok tani lebih dahulu dan ketua kelompok tani selanjutnya melaporkan kepada kepala desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada kepala desa tanpa melalui ketua kelompok tani.

3. Banyaknya benih yang digunakan

Berdasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Untuk satu hektar padi sawah, digunakan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut sebanyak 150 kg gabah, maka perkiraan luas tanam di desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

4. Eye Estimate (pandangan mata) berdasarkan luas baku

Penjelasan:

- a. Tanaman yang diperhitungkan luas tanamnya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman pekarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamnya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- b. Tanaman yang ditanam di galengan apabila hanya ditanam satu baris saja maka tidak dilaporkan.
- c. Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang membujur) lebih dari 3 kali jarak tanam normal, luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

Contoh:

- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Jagung ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan kedelai ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman jagung seluas 1 ha dan luas tanaman kedelai tidak dilaporkan
- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam kurang dari 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman jagung dan kedelai masing-masing seluas 1 ha.

5. Sumber informasi lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas misalnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dll.

Metode pengumpulan data untuk SP-Lahan, SP-Alsintan TP, dan SP-BenihTP serta sumber informasi dalam pengisian daftar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Metode Pengumpulan Data SP-Lahan, SP Alsintan TP, SP-Benih TP

Jenis Daftar	Cara Pengumpulan	Sumber Informasi
(1)	(2)	(3)
SP-Lahan	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	Kepala Desa/Lurah, PPL, Kelompok Tani, Camat, dan sumber informasi lain yang terkait
SP-Alsintan TP	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	PPL, Kelompok Tani, Dinas Pertanian Kabupaten/ Kota, dan sumber infor- masi lain yang terkait
SP-Benih TP	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	PPL, Kelompok Tani, Petugas Pengawas Benih, BPSBTPH, Dinas Pertani- an Kabupaten/Kota, dan sumber informasi lain yang terkait

Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan secara sampel melalui Survei Ubinan Tanaman Pangan dengan pendekatan rumah tangga. Pengumpulan data produktivitas dilakukan dengan metode pengukuran langsung pada plot ubinan terpilih.

Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan tanaman Pangan adalah kerangka sampel untuk penarikan sampel desa/kelurahan, kerangka sampel blok sensus (daftar blok sensus hasil Sensus Penduduk 2010) dan kerangka sampel rumah tangga yang berisi daftar nama kepala rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga yang dilengkapi dengan informasi perkiraan bulan panen.

Rancangan penarikan sampel yang digunakan adalah rancangan penarikan sampel five stage sampling design. Tahap pertama, dari kerangka sampel desa terpilih sejumlah desa secara PPS (Probability Proportional to Size) dengan size sebanyak petani tanaman pangan. Tahap kedua, dari setiap desa/kelurahan terpilih, dipilih 1 (satu) blok sensus secara PPS dengan size jumlah petani tanaman pangan. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemutakhiran rumah tangga. Tahap ketiga, berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga, dipilih rumah tangga yang akan panen pada subround tertentu secara sistemik. Tahap keempat, dari setiap rumah tangga terpilih, dipilih satu petak secara acak untuk dilakukan ubinan. Tahap kelima, pada petak terpilih, dipilih satu plot berukuran $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$ untuk dilakukan pengukuran produktivitas (ubinan) dan pengumpulan data lainnya yang berkaitan dengan produktivitas. Khusus untuk tanaman padi sawah dan jagung strata kelompok varietasnya adalah hibrida dan non hibrida.

Luas panen tingkat kabupaten/kota merupakan penjumlahan luas panen tingkat kecamatan. Luas panen tingkat provinsi merupakan rekapitulasi angka

tingkat kabupaten/kota. Demikian juga luas panen tingkat nasional merupakan penjumlahan luas panen seluruh provinsi.

Produksi tingkat provinsi adalah hasil perkalian luas panen (bersih) dengan produktivitas. Sementara itu, untuk produksi tingkat nasional merupakan penjumlahan produksi seluruh provinsi.

Pelaporan

Pelaporan data dari tingkat kabupaten/kota maupun provinsi dibuat seragam, baik bentuk tabel, satuan berat, bentuk hasil maupun waktu dan satuan wilayah untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Laporan dari kabupaten/kota akan dijadikan dasar penyusunan laporan tingkat provinsi, demikian juga laporan provinsi akan menjadi dasar untuk penyusunan angka nasional. Dengan adanya laporan yang seragam tersebut akan lebih mudah melakukan kompilasi data laporan kabupaten/kota dan provinsi.

Rekapitulasi Daftar SP dibuat 4 (empat) rangkap oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan dikirim ke:

- a) BPS Provinsi melalui BPS Kabupaten/Kota dengan menggunakan e-mail,
- b) Dinas Pertanian Provinsi,
- c) BPS Kabupaten/Kota,
- d) Arsip di Dinas Pertanian Kabupaten/Kota

Selain mengirimkan data RKSP, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota juga mengirimkan (upload) Database SPTP ke Dinas Pertanian Provinsi dan Kementerian Pertanian.

Berdasarkan RKSP dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, maka Dinas Pertanian Provinsi membuat RPSP sesuai periode dan bentuk laporan SP Tanaman Pangan. RPSP dibuat rangkap 3 (tiga), selanjutnya dikirim ke:

- a) Ditjen Tanaman Pangan (RPSP-Padi, RPSP-Palawija, RPSP-Lahan, RP- SP- Alsintan TP, dan RPSP-Benih TP),
- b) BPS Provinsi,
- c) Arsip Dinas Pertanian Provinsi.

Konsep dan Definisi

Berikut adalah konsep dan definisi yang harus dipahami dalam pengumpulan data tanaman pangan dengan menggunakan Daftar SP-Padi dan Daftar SP-Palawija.

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, lahan Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.
2. **Lahan sawah irigasi** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
3. **Lahan sawah rawa pasang surut** adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga di sini polder, yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.
4. **Lahan sawah rawa lebak** adalah sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.
5. **Lahan bukan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam tambak,

danau, rawa, dan lainnya.

6. **Tegal/kebun** adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
7. **Ladang/huma** adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
8. **Perkebunan** adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri, seperti karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.
9. **Hutan rakyat** meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami, misalnya, semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan, seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.
10. **Padang penggembalaan/padang rumput** adalah lahan khusus yang digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan di sana.
11. **Hutan negara** adalah hutan yang dikuasai oleh negara.

- 12. Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 2 tahun. Lahan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 2 tahun di-golongkan menjadi lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.
- 13. Lahan bukan sawah lainnya** adalah lahan bukan sawah selain yang telah dijelaskan di atas. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.
- 14. Lahan bukan pertanian** adalah rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll.), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.
- 15. Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman sekitarnya** adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.
- 16. Lahan bukan pertanian lainnya** adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas.
- 17. Luas tanaman akhir bulan yang lalu** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besaran luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan.
- 18. Luas panen** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).

- 19. Luas panen muda** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya dengan tujuan tidak menghasilkan pipilan kering (jagung) atau biji kering (kedelai).
- 20. Luas panen untuk hijauan pakan ternak** adalah luas tanaman jagung yang dipungut hasilnya dalam bentuk daun, batang dan buah (seluruh bagian tanaman) dengan tujuan digunakan untuk pakan ternak.
- 21. Luas tanam** adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.
- 22. Luas puso/rusak** adalah luas tanaman yang mengalami puso/kerusakan yang diakibatkan oleh serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan), DPI (Dampak Perubahan Iklim) dan/atau oleh sebab lainnya (gempa bumi, dll.), sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari atau sama dengan 11% dari keadaan normal **tanpa melihat kerusakan terjadi sebelum atau sesudah masa generatif.**
- 23. Luas tanaman akhir bulan laporan** adalah luas tanaman pada akhir bulan laporan.
- 24. Padi hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua galur atau lebih tertua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot.
- 25. Padi inbrida** (bukan hibrida) adalah padi yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri atau terjadi secara alami.
- 26. Jagung hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan 2 (dua) atau lebih tertua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot.
- 27. Jagung komposit** adalah jagung yang benihnya dilakukan melalui

penyerbukan sendiri dan terjadi secara alami.

- 28. Jagung lokal** adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.
- 29. Traktor roda dua** adalah suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak dua buah.
- 30. Traktor roda empat** adalah suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak empat buah.
- 31. Alat tanam padi** adalah alat penanam benih padi yang digunakan untuk menanam dua baris atau lebih sekali jalan yang digerakkan oleh tenaga mekanis.
- 32. Alat tanam biji-bijian** adalah alat tanam biji-bijian yang dibuat dari beberapa komponen bahan, yang penggunaannya ditarik oleh tenaga manual, ternak atau mekanis yang dapat menanam dengan dua baris atau lebih.
- 33. Swing fog** adalah alat pengabut pestisida pekat dengan menggunakan poros dan tekanan gas. Pemakaiannya biasanya digendong.
- 34. Empasan tikus** adalah alat pengembus untuk mengembus asap beracun ke dalam liang tikus, alat ini digerakkan secara manual.
- 35. Pembersih gulma** adalah alat pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma baik secara manual atau mekanis.
- 36. Pompa air** adalah alat untuk memanfaatkan air dengan memindahkan dari sumber air ke tempat yang membutuhkan air, biasanya ke tempat yang lebih tinggi. Berdasarkan ukuran diameter pipa pengeluaran air dibagi menjadi 3 tipe,

kurang dari 4 inci, 4 inci, dan lebih dari 4 inci.

- 37. Sabit bergerigi** adalah suatu alat yang digunakan untuk memanen padi, jagung, dan kedelai.
- 38. Pemotong padi tipe gunting** adalah mesin pemanen yang memotong tanaman padi dan meletakkan hasil pemotongannya di bagian samping arah jalannya mesin dalam bentuk jajaran terlepas.
- 39. Paddy mower** adalah mesin yang memotong batang padi dan meletakkan potongannya ke bagian samping arah kiri jalannya operator yang pengoperasiannya digendong.
- 40. Stripper** adalah mesin pemanen padi dengan cara menyisir malai padi dan meninggalkan tegakan jerami di lahan. Berdasarkan pengoperasiannya, ada dua model stripper, yaitu tipe jalan/didorong dan ditunggangi.
- 41. Rice combine harvester** adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi, merontokkan gabah dan memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang dilakukan secara berkesinambungan pada waktu mesin ini bekerja di lapangan.
- 42. Corn combine harvester** adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen jagung. Berdasarkan output-nya dibedakan menjadi 2 tipe: output berupa tongkolan dan output berupa pipilan.
- 43. Perontok padi** adalah alat mesin yang digunakan untuk merontokkan butiran padi dari tangkainya. Berdasarkan penggeraknya dibedakan menjadi pedal tresher (tenaga manusia) dan power tresher (motor penggerak).
- 44. Pemipil jagung** adalah alat mesin yang digunakan untuk memipil jagung dari tongkolnya yang dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau motor

penggerak.

- 45. Perontok multiguna** adalah alat mesin yang digunakan untuk merontokkan/memipil padi, jagung, dan kedelai.
- 46. Perajangan umbi** adalah alat yang digunakan untuk merajang ubi kayu dengan hasil rajangan yang tipis dan presisi. Salah satu jenis perajang umbi adalah perajang mekanis.
- 47. Pembersih gabah** adalah alat mesin untuk memisahkan gabah dari kotoran yang tidak diinginkan seperti potongan jerami, gabah hampa dan benda-benda asing dan dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau tenaga mekanis.
- 48. Flat bed dryer** adalah mesin pengering tipe datar yang menggunakan penampung gabah atau biji-bijian lainnya dan dilengkapi dengan mekanisme penyaluran udara panas yang bersumber dari alat pemanas.
- 49. Vertical dryer** adalah mesin pengering di mana bahan secara kontinyu dalam jumlah dan mekanisme tertentu mengalir dalam ruang pengeringan.
- 50. Tray dryer** adalah alat pengering yang digunakan untuk umbi-umbian.
- 51. Penggilingan padi kecil** adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling kurang dari 1,5 ton gabah per jam.
- 52. Penggilingan padi menengah** adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling antara 1,5 sampai 3 ton gabah per jam.
- 53. Penggilingan padi besar** adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling lebih dari 3 ton gabah per jam.
- 54. Penyimpanan hasil tanaman pangan (silo)** adalah penyimpan hasil pertanian dalam bentuk curah. Penyimpanan dalam bentuk curah berarti hasil

pertanian disimpan tanpa karung pembungkus dan disimpan secara besar-besaran dalam satu bangunan. Biasanya, hasil pertanian yang disimpan dalam bentuk curah adalah hasil pertanian yang berupa biji-bijian (gabah, jagung yang telah dipipil, sorgum, gandum, rye, barley, oat, kacang-kacangan, kopi, lada, biji bunga matahari, dan sebagainya).

55. Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO)/Kompos adalah alat yang digunakan untuk proses pembuatan pupuk organik/kompos yang setidaknya mempunyai bagian pencacah/penghancur dan pencampur. Pencacah/penghancur adalah alat mesin yang digunakan untuk mencacah / menghancurkan bahan organik menjadi ukuran kecil. Pencampur adalah alat mesin yang digunakan untuk mencampur bahan organik yang sudah tercacah dengan bahan lain sesuai kebutuhan.

56. Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) merupakan suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/ GAPOKTAN.

57. Kelompok Tani (POKTAN) adalah kumpulan petani yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama pada satu hamparan atau kawasan, yang dikukuhkan oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk.

58. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah gabungan dari 2 atau lebih kelompok tani dan memiliki bidang usaha sejenis dari hulu sampai hilir yang dikukuhkan dengan surat keputusan Bupati/Walikota yang diusulkan oleh Kepala Distan Kabupaten/Kota.

- 59. Koperasi Unit Desa (KUD)/Koperasi Tani** adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat.
- 60. Kios Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN)** adalah toko yang menjual sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, pestisida dan alsintan langsung kepada konsumen (tidak termasuk distributor).
- 61. Kelompok Penangkar Benih** adalah gabungan 2 atau lebih petani atau kelompok tani yang memiliki fungsi melakukan penangkaran atau perbanyakan benih varietas unggul bersertifikat.
- 62. Regu pengendali hama** adalah organisasi yang bergerak di bidang perlindungan tanaman/pengendali OPT yang merupakan salah satu seksi dalam kelompok tani yang mempunyai anggota sekitar 10-15 orang dan mempunyai sarana pengendalian berupa alat pengendalian, pestisida, dan perlengkapan lainnya.
- 63. Produsen benih bina** adalah perseorangan, badan usaha, badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan proses produksi benih bina.
- 64. Pengedar benih bina tanaman pangan** adalah perseorangan, badan usaha, badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan dan/atau menjual benih bina tanaman pangan ke lokasi pemasaran dan/atau kepada masyarakat.
- 65. Rekomendasi** adalah keterangan tertulis yang dikeluarkan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Bina Tanaman Pangan.

- 66. Benih bersertifikat** adalah benih yang proses produksinya melalui sistem sertifikasi sistem manajemen mutu dan/atau sertifikasi produk. Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan benih bina.
- 67. Benih tidak bersertifikat** adalah benih yang proses produksinya tidak melalui sistem sertifikasi.
- 68. Benih hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua atau lebih tetua pembentuknya (galur induk/ inbrida homozigot).
- 69. Benih inbrida** adalah varietas benih yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri serta terjadi secara alami, dan untuk jag- ung menggunakan istilah komposit.
- 70. Varietas lokal** adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani serta telah menjadi milik masyarakat.

BAB II METODOLOGI

Macam-macam tanaman pangan

Tanaman pangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, **Tanaman Padi**, dan **Tanaman Palawija**



**Tanaman
Padi**



**Tanaman
Palawija**

BAB III PEMBAHASAN

3.1 STATISTIK PERTANIAN (SP) PADI

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Salah satu alternative untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan penggunaan metode tanam yang dapat memaksimalkan produktivitas dan produksi padi. Beberapa metode tanam yang dilakukan petani di Kabupaten Poso yaitu metode tanam hazton, hambela, dll. Disamping itu yang mendukung produksi dan produktivitas adalah penggunaan pupuk dan penerapan Alsintan.

3.1.1 LUAS TANAM, LUAS PANEN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS PADI

Tingginya hasil produksi dari suatu sektor pertanian berkaitan luas panen yang diperoleh dan luas lahan yang ditanami. luas tanam merupakan luas dari lahan yang ditanami suatu komoditi pertanian. Sedangkan luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Semakin besar luas lahan yang ditanami maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh.

Adapun luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Padi Kabupaten Poso Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 3.1. Luas tanam, panen, produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2023

LUAS TANAM, PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS PADI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	PADI			
	2023			
	TANAM	PANEN	PROD	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(KW/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	2.299,0	2.549,7	42,46	10.826,03
011 Pamona Barat	2.696,0	2.280,0	42,46	9.680,88
012 Pamona Tenggara	1.417,5	923,5	42,46	3.921,18
020 Lore Selatan	428,6	920,3	42,46	3.907,68
021 Lore Barat	327,6	230,3	42,46	977,64
030 Pamona Pusalemba	1.135,8	1.817,4	42,46	7.716,68
031 Pamona Timur	1.782,7	2.215,9	42,46	9.408,80
032 Pamona Utara	692,6	491,6	42,46	2.087,33
040 Lore Utara	1.669,0	1.673,5	42,46	7.105,68
041 Lore Tengah	2.273,0	2.360,5	42,46	10.022,68
042 Lore Timur	2.073,0	2.468,0	42,46	10.479,13
043 Lore Peore	223,0	280,0	42,46	1.188,88
050 Poso Pesisir	344,0	1.287,0	42,46	5.464,60
051 Poso Pesisir Selatan	241,5	341,9	42,46	1.451,50
052 Poso Pesisir Utara	827,0	1.000,5	42,46	4.248,12
060 Lage	133,0	145,1	42,46	615,92
070 Poso Kota	0,0	0,0	42,46	0,00
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	42,46	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	42,46	0,00
JUMLAH	18.563,3	20.985,1	42,46	89.103

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Angka Tetap BPS

Dibandingkan dengan tahun 2023 terhadap 2022 data panen padi hanya mencapai 81,8 persen dan data tanam mencapai 69,05 persen. Penurunan panen yang signifikan terjadi di kecamatan Pamona Puselemba (-915,8 ha) sebesar 66,5 persen tercapai, Kecamatan Pamona Timur (-659,4 ha) sebesar 77,1 persen tercapai, Kecamatan Poso Pesisir (-735 ha) sebesar 63,6 persen tercapai, Kecamatan Lore Timur (-1.247 ha) sebesar 66,4 persen tercapai, Kecamatan Pamona Selatan (-381,1 ha) sebesar 87 persen tercapai, Kecamatan Pamona Utara (-505,3) sebesar 49,3 persen tercapai dan tanam terjadi penurunan di Kecamatan Pamona Puselemba (-1449,5) sebesar 43,93 persen tercapai, kecamatan Pamona Timur (-1548,5 ha) sebesar 53,51 tercapai , Kecamatan Lore Selatan (-701 ha) sebesar 37,93 persen tercapai, kecamatan Lore Timur (1.247 ha) sebesar 66,4 persen tercapai dan yang paling signifikan di kecamatan Poso Pesisir (-2683 ha) sebesar 11,36 tercapai. Hal ini disebabkan oleh kekeringan dan pengairan rusak sehingga sawah tidak mendapatkan air yang cukup untuk menanam padi.

3.1.2 BANDING LUAS TANAM DAN LUAS PANEN PADI TAHUN 2023 TERHADAP TAHUN
2022

Tabel 3.2. BANDING Tanam Padi Tahun 2023 VS 2022

Komoditas : PADI

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM		BANDING PANEN 23VS22 (%)		BANDING TANAM 23VS22 (%)	
		2022	2023	2022	2023				
1	010 Pamona Selatan	2.931,0	2.549,7	2.495,9	2.299,0	-381,3	87,0	-196,90	92,11
2	011 Pamona Barat	2.510,0	2.280,0	2.716,0	2.696,0	-230,0	90,8	-20,00	99,26
3	012 Pamona Tenggara	1.388,0	923,5	1.118,4	1.417,5	-464,5	66,5	299,15	126,75
4	020 Lore Selatan	572,0	920,3	1.130,0	428,6	348,3	160,9	-701,38	37,93
5	021 Lore Barat	759,4	230,3	746,9	327,6	-529,2	30,3	-419,30	43,86
6	030 Pamona Pusalemba	2.733,0	1.817,4	2.585,4	1.135,8	-915,6	66,5	-1.449,60	43,93
7	031 Pamona Timur	2.875,4	2.215,9	3.331,2	1.782,7	-659,4	77,1	-1.548,51	53,51
8	032 Pamona Utara	997,2	491,6	1.103,4	692,6	-505,6	49,3	-410,76	62,77
9	040 Lore Utara	1.339,0	1.673,5	1.632,0	1.669,0	334,5	125,0	37,00	102,27
10	041 Lore Tengah	2.493,0	2.360,5	2.694,0	2.273,0	-132,5	94,7	-421,00	84,37
11	042 Lore Timur	3.715,0	2.468,0	3.536,0	2.073,0	-1.247,0	66,4	-1.463,00	58,63
12	043 Lore Peore	315,6	280,0	371,0	223,0	-35,6	88,7	-148,00	60,11
13	050 Poso Pesisir	2.022,0	1.287,0	3.027,0	344,0	-735,0	63,6	-2.683,00	11,36
14	051 Poso Pesisir Selatan	699,0	341,9	324,7	241,5	-357,2	48,9	-83,20	74,38
15	052 Poso Pesisir Utara	660,8	1.000,5	784,0	827,0	339,7	151,4	43,00	105,48
16	060 Lage	106,0	145,1	197,6	133,0	39,1	136,8	-64,58	67,31
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	28.138,3	23.008,1	29.815,4	20.586,3	-5.130,2	81,8	-9.229,08	69,05

3.2 STATISTIK PERTANIAN (SP) PALAWIJA

Tanaman palawija adalah tanaman yang mempunyai fungsi utama sebagai tanaman rotasi dalam bidang pertanian. Palawija adalah tanaman selain padi, yang bisa ditanam disawah atau ladang seperti jagung, ubi dan kacang. Tanaman palawija ini dapat ditanam dengan mudah pada lahan tidur atau lahan yang tidak digarap. Disamping itu petani mulai menanam palawija ketika komoditas utama sedang mengalami penurunan harga. Adapun komoditas palawija yang ada di Kabupaten Poso datanya sebagai berikut :

1. JAGUNG

Tabel 3.3. Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Jagung Tahun 2023

LUAS TANAM, PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS JAGUNG

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	JAGUNG			
	2023			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(KW/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	436,0	423,6	46,50	1.969,74
011 Pamona Barat	202,8	146,0	46,50	678,90
012 Pamona Tenggara	587,5	830,2	46,50	3.860,43
020 Lore Selatan	209,2	65,2	46,50	303,18
021 Lore Barat	109,7	59,2	46,50	275,28
030 Pamona Pusalemba	771,0	562,5	46,50	2.615,63
031 Pamona Timur	321,4	418,5	46,50	1.946,03
032 Pamona Utara	230,7	206,9	46,50	962,09
040 Lore Utara	458,0	422,0	46,50	1.962,30
041 Lore Tengah	458,0	410,5	46,50	1.908,83
042 Lore Timur	379,0	536,0	46,50	2.492,40
043 Lore Peore	298,0	253,0	46,50	1.176,45
050 Poso Pesisir	237,0	216,0	46,50	1.004,40
051 Poso Pesisir Selatan	544,5	545,5	46,50	2.536,58
052 Poso Pesisir Utara	274,8	317,8	46,50	1.477,77
060 Lage	168,0	159,0	46,50	739,35
070 Poso Kota	6,0	7,3	46,50	33,95
071 Poso Kota Utara	50,5	35,0	46,50	162,75

072 Poso Kota Selatan	85,8	162,5	46,50	755,63
JUMLAH	5.827,9	5.776,7	46,50	26.862

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Angka Tetap BPS

Dibandingkan dengan data jagung tahun 2023 terhadap data tahun 2022 data panen jagung mengalami penurunan hanya mencapai 47,9 persen, sedangkan data tanam jagung mengalami penurunan hanya mencapai 66,77 persen. Hal ini disebabkan bantuan APBN jagung tahun 2021 sebesar 7500 ha tanam dan panennya menyeberang tahun di tahun 2022. Sedangkan tahun 2023 mengalami iklim cuaca ekstrim kekeringan yang disebut fenomena EL NINO. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 3. 4. Banding Tanam dan Panen Jagung

BANDING TANAM DAN PANEN 2023 VS 2022									
Komoditas		:Jagung							
NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 23 VS 22 (%)		BANDING TANAM 23 VS 22 (%)	
		2022	2023	2022	2023				
1	010 Pamona Selatan	970,1	423,6	770,4	436,0	-546,5	43,7	-334,4	56,59
2	011 Pamona Barat	204,0	146,0	176,0	202,8	-58,0	71,6	26,8	115,23
3	012 Pamona Tenggara	1.243,0	830,2	732,6	587,5	-412,8	66,8	-145,1	80,19
4	020 Lore Selatan	103,9	65,2	50,3	209,2	-38,7	62,8	158,9	415,90
5	021 Lore Barat	166,6	59,2	110,5	109,7	-107,4	35,5	-0,8	99,28
6	030 Pamona Pusalemba	1.806,9	562,5	900,4	771,0	-1.244,4	31,1	-129,4	85,63
7	031 Pamona Timur	1.030,7	418,5	891,7	321,4	-612,2	40,6	-570,3	36,04
8	032 Pamona Utara	455,0	206,9	161,0	230,7	-248,1	45,5	69,7	143,29
9	040 Lore Utara	546,5	422,0	530,5	458,0	-124,5	77,2	-72,5	86,33
10	041 Lore Tengah	335,5	410,5	299,5	458,0	75,0	122,4	158,5	152,92
11	042 Lore Timur	1.152,0	536,0	1.174,0	379,0	-616,0	46,5	-795,0	32,28
12	043 Lore Peore	468,3	253,0	417,0	298,0	-215,3	54,0	-119,0	71,46
13	050 Poso Pesisir	959,0	216,0	614,9	237,0	-743,0	22,5	-377,9	38,54
14	051 Poso Pesisir Selatan	1.273,0	545,5	818,0	544,5	-727,5	42,9	-273,5	66,56
15	052 Poso Pesisir Utara	421,8	317,8	426,6	274,8	-104,0	75,3	-151,8	64,41
16	060 Lage	638,0	159,0	415,0	168,0	-479,0	24,9	-247,0	40,48
17	070 Poso Kota	47,0	7,3	43,5	6,0	-39,7	15,5	-37,5	13,79
18	071 Poso Kota Utara	50,0	35,0	28,0	50,5	-15,0	70,0	22,5	180,35
19	072 Poso Kota Selatan	188,0	162,5	220,0	85,8	-25,5	86,4	-134,2	39
	JUMLAH	12.059,3	5.776,7	8.779,9	5.827,9	-6.282,6	47,9	(2.952,00)	66,38

2. KEDELAI

Tabel 3.5. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Tahun 2023

LUAS TANAM, PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS KEDELAI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KEDELAI			
	2023			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(KW/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	30,0	15,0	10,20	15,30
011 Pamona Barat	18,0	18,0	10,20	18,36
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	10,20	0,00
020 Lore Selatan	76,3	47,3	10,20	48,25
021 Lore Barat	182,0	190,0	10,20	193,80
030 Pamona Pusalemba	46,3	47,5	10,20	48,45
031 Pamona Timur	74,4	34,1	10,20	34,78
032 Pamona Utara	390,5	351,5	10,20	358,53
040 Lore Utara	9,0	32,0	10,20	32,64
041 Lore Tengah	355,3	310,5	10,20	316,71
042 Lore Timur	91,0	164,6	10,20	167,89
043 Lore Peore	2,5	3,5	10,20	3,57
050 Poso Pesisir	262,0	163,0	10,20	166,26
051 Poso Pesisir Selatan	1.604,0	771,0	10,20	786,42
052 Poso Pesisir Utara	223,0	84,8	10,20	86,50
060 Lage	60,0	79,0	10,20	80,58
070 Poso Kota	0,0	0,0	10,20	0,00
071 Poso Kota Utara	5,0	0,5	10,20	0,51
072 Poso Kota Selatan	31,0	100,0	10,20	102,00
JUMLAH	3.460,3	2.412,3	10,20	2.460,55

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Angka Tetap BPS

Dibandingkan dengan data kedelai tahun 2023 terhadap data 2022 data panen kedelai mengalami kenaikan sebesar 105,8 persen dan data tanam mengalami kenaikan sebesar 168,4 persen. Hal ini disebabkan adanya bantuan pemerintah APBN tahun 2022 seleuas 3528,75 ha dan tahun 2023 sebanyak 2019 ha. Dimana Kecamatan Pesisir Selatan jumlah luas tanam mencapai 1604 ha sebesar 320,8 persen dari tahun sbelumnya. Yang perlu kita ketahui bahwa komoditas kedelai sangat menyukai sinar matahari dan tidak menyukai hujan sehingga budidaya tanaman kedelai cocok pada musim panas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 3. 6. Banding Tanam dan Panen Kedelai

Komoditas		:Kedelai							
NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 23VS22 (%)		BANDING PANEN 23VS22 (%)	
		2022	2023	2022	2023				
1	010 Pamona Selatan	0,0	15,0	0,0	30,0	15,0	0,0	30,0	0,0
2	011 Pamona Barat	17,0	18,0	17,0	18,0	1,0	105,9	1,0	105,9
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	020 Lore Selatan	0,5	47,3	45,8	76,3	46,8	9.460,0	30,5	166,6
5	021 Lore Barat	0,0	190,0	157,0	182,0	190,0	0,0	25,0	115,9
6	030 Pamona Pusalemba	377,4	47,5	169,6	46,3	-329,9	12,6	-123,3	27,3
7	031 Pamona Timur	0,0	34,1	0,0	74,4	34,1	0,0	74,4	0,0
8	032 Pamona Utara	134,0	351,5	120,0	390,5	217,5	262,3	270,5	325,4
9	040 Lore Utara	0,0	32,0	23,0	9,0	32,0	0,0	-14,0	39,1
10	041 Lore Tengah	519,1	310,5	416,0	355,3	-208,6	59,8	-60,7	85,4
11	042 Lore Timur	353,1	164,6	477,7	91,0	-188,5	46,6	-386,7	19,0
12	043 Lore Peore	0,0	3,5	3,0	2,5	3,5	0,0	-0,5	83,3
13	050 Poso Pesisir	0,0	163,0	0,0	262,0	163,0	0,0	262,0	0,0
14	051 Poso Pesisir Selatan	870,0	771,0	500,0	1.604,0	-99,0	88,6	1.104,0	320,8
15	052 Poso Pesisir Utara	2,5	84,8	29,0	223,0	82,3	3.392,0	194,0	769,0
16	060 Lage	6,0	79,0	25,0	60,0	73,0	1.316,7	35,0	240,0
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,5	1,5	5,0	0,5	0,0	3,5	333,3
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	100,0	70,0	31,0	100,0	0,0	-39,0	44,3
	JUMLAH	2.279,6	2.412,3	2.054,6	3.460,3	132,7	105,8	1.405,7	168,4

3. UBI KAYU

Tabel 3.7. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Tahun 2023

LUAS TANAM, PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS UBI KAYU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	UBI KAYU			
	2023			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(KW/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0,0	15,8	234,80	370,98
011 Pamona Barat	1,0	1,0	234,80	23,48
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	234,80	0,00
020 Lore Selatan	0,6	6,5	234,80	152,62
021 Lore Barat	0,0	0,0	234,80	0,00
030 Pamona Pusalemba	3,8	3,6	234,80	84,53
031 Pamona Timur	0,6	0,0	234,80	0,00
032 Pamona Utara	4,5	3,5	234,80	82,18
040 Lore Utara	42,0	38,5	234,80	903,98
041 Lore Tengah	13,5	16,0	234,80	375,68
042 Lore Timur	12,0	9,0	234,80	211,32
043 Lore Peore	0,0	1,5	234,80	35,22
050 Poso Pesisir	31,0	31,0	234,80	727,88
051 Poso Pesisir Selatan	3,0	2,0	234,80	46,96
052 Poso Pesisir Utara	7,2	11,5	234,80	270,02
060 Lage	3,0	0,0	234,80	0,00
070 Poso Kota	0,0	0,5	234,80	11,74
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	234,80	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	234,80	0,00
JUMLAH	122,2	140,4	234,80	3.296,59

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Angka Tetap BPS

Dibandingkan dengan data ubi kayu tahun 2023 terhadap data 2022 data panen ubi kayu mengalami kenaikan sebesar 3,3 persen dan data tanam mengalami kenaikan sebesar 102,8 persen. Dimana dikecamatan Lore Utara jumlah tanam ubi kayu sebanyak 42 ha pada tahun 2023 yang merupakan sentra komoditas ubi kayu dan sebagai pemasok ubi kayu keluar daerah kalimantan dan daerah tetangga. Dan dikecamatan Poso Pesisir sebanyak 31 ha. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 3.8 Banding Tanam Ubi Kayu

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 23VS22 (%)		BANDING TANAM 23VS22 (%)	
		:Ubi Kayu							
		2022	2023	2022	2023				
1	010 Pamona Selatan	71,2	15,8	0,0	0,0	-55,4	22,2	0,00	0,0
2	011 Pamona Barat	0,0	1,0	0,5	1,0	1,0	0,0	0,50	200
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
4	020 Lore Selatan	0,0	6,5	0,9	0,6	6,5	66,7	-0,30	66,67
5	021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0,5	3,6	4,0	3,8	3,1	720,0	-0,20	95
7	031 Pamona Timur	0,0	0,0	34,0	0,6	0,0	0,0	-33,40	1,76
8	032 Pamona Utara	14,0	3,5	13,5	4,5	-10,5	25	-9,00	33,33
9	040 Lore Utara	30,0	38,5	5,0	42,0	8,5	128,3	37,00	840
10	041 Lore Tengah	14,6	16,0	0,0	13,5	1,4	109,6	13,50	0,0
11	042 Lore Timur	5,5	9,0	18,2	12,0	3,5	163,6	-6,20	65,93
12	043 Lore Peore	2,5	1,5	10,0	0,0	-1,0	60,0	-10,00	0
13	050 Poso Pesisir	16,3	31,0	9,5	31,0	14,7	190,2	21,50	326,31
14	051 Poso Pesisir Selatan	9,5	2,0	3,0	3,0	-7,5	21,1	0,00	100
15	052 Poso Pesisir Utara	13,0	11,5	20,3	7,2	-1,5	88,5	-13,10	35,47
16	060 Lage	3,0	0,0	0,0	3,0	-3,0	0,0	3,00	0,0
17	070 Poso Kota	25,8	0,5	0,0	0,0	-25,3	1,9	0,00	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	205,9	140,4	118,9	122,2	-65,5	68,2	3,30	102,8

4. UBI JALAR

Tabel 3.9. Luas Tanam, Panen, produksi, Produktivitas ubi jalar tahun 2023

LUAS TANAM, PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS UBI JALAR

Kabupaten	: 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso			
KECAMATAN	UBI JALAR			
	2023			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(KW/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0,0	2,9	179,00	51,91
011 Pamona Barat	0,3	0,0	179,00	0,00
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	179,00	0,00
020 Lore Selatan	0,2	20,0	179,00	358,00
021 Lore Barat	19,0	5,0	179,00	89,50
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	179,00	0,00
031 Pamona Timur	0,0	0,0	179,00	0,00
032 Pamona Utara	6,0	8,5	179,00	152,15
040 Lore Utara	130,0	173,0	179,00	3.096,70
041 Lore Tengah	1,0	0,0	179,00	0,00
042 Lore Timur	6,0	5,7	179,00	102,03
043 Lore Peore	0,0	0,0	179,00	0,00
050 Poso Pesisir	30,0	28,0	179,00	501,20
051 Poso Pesisir Selatan	10,0	6,0	179,00	107,40
052 Poso Pesisir Utara	7,3	9,9	179,00	177,21
060 Lage	5,0	1,0	179,00	17,90
070 Poso Kota	0,0	0,0	179,00	0,00
071 Poso Kota Utara	0,1	0,0	179,00	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	179,00	0,00
JUMLAH	214,9	260,0	179,00	4.654

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Angka Tetap BPS

Dibandingkan dengan tahun 2023 terhadap tahun 2022 data panen ubi jalar mengalami penurunan hanya mencai 62,6 persen dan data tanam juga mengalami penurunan hanya mencapai 54,8 persen. Dimana kecamatan Lore Utara yang merupakan sentra ubi jalar tanam hanya mencapai 47,1 persen dan panen hanya 63,3 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan cuaca atau iklim panas dan kekeringan. Dan terjadi juga dikecamatan Lore barat. Yang perlu kita ketahui bahwa komoditas ubi jalar hanya sebagai kebutuhan konsumsi sendiri dan untuk pakan ternak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 3.10. Banding tanam dan panen ubi jalar tahun 2023 VS 2022

Komoditas

:Ubi Jalar

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 23VS22 (%)		BANDING TANAM 23VS22 (%)	
		2022	2023	2022	2023				
1	010 Pamona Selatan	20,5	2,9	19,5	0,0	-17,6	14,1	-19,50	0
2	011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,30	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
4	020 Lore Selatan	18,4	20,0	1,7	0,2	1,6	108,7	-1,50	11,76
5	021 Lore Barat	61,0	5,0	50,0	19,0	-56,0	8,2	-31,00	38
6	030 Pamona Pusalemba	0,5	0,0	0,5	0,0	-0,5	0,0	-0,50	0
7	031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
8	032 Pamona Utara	0,0	8,5	2,0	6,0	8,5	0,0	4,00	300
9	040 Lore Utara	273,0	173,0	276,0	130,0	-100,0	63,4	-146,00	47,10
10	041 Lore Tengah	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	1,00	0,0
11	042 Lore Timur	9,0	5,7	11,0	6,0	-3,3	63,3	-5,00	54,55
12	043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
13	050 Poso Pesisir	5,0	28,0	10,0	30,0	23,0	560,0	20,00	300
14	051 Poso Pesisir Selatan	11,0	6,0	9,0	10,0	-5,0	54,5	1,00	111,11
15	052 Poso Pesisir Utara	10,0	9,9	8,5	7,3	-0,1	99,0	-1,20	85,88
16	060 Lage	3,0	1,0	4,0	5,0	-2,0	33,3	1,00	125
17	070 Poso Kota	3,9	0,0	0,0	0,0	-3,9	0,0	0,00	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,10	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	415,3	260,0	392,2	214,9	-155,3	62,6	(177)	54,79

5. KACANG TANAH

Tabel 3. 11. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Tahun 2023

LUAS TANAM, PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS KACANG TANAH

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KACANG TANAH			
	2023			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(KW/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0,2	0,7	10,60	0,74
011 Pamona Barat	0,0	0,0	10,60	0,00
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	10,60	0,00
020 Lore Selatan	0,9	1,1	10,60	1,17
021 Lore Barat	10,0	0,0	10,60	0,00
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	10,60	0,00
031 Pamona Timur	0,0	0,0	10,60	0,00
032 Pamona Utara	9,0	5,0	10,60	5,30
040 Lore Utara	22,5	24,5	10,60	25,97
041 Lore Tengah	12,5	9,0	10,60	9,54
042 Lore Timur	0,0	0,0	10,60	0,00
043 Lore Peore	0,0	0,0	10,60	0,00
050 Poso Pesisir	35,0	39,0	10,60	41,34
051 Poso Pesisir Selatan	12,0	14,0	10,60	14,84
052 Poso Pesisir Utara	10,7	12,5	10,60	13,25
060 Lage	0,0	0,0	10,60	0,00
070 Poso Kota	0,0	0,0	10,60	0,00
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	10,60	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	10,60	0,00
JUMLAH	112,8	105,8	10,60	112,15

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Angka Tetap BPS

Dibandingkan dengan tahun 2023 terhadap tahun 2022 data panen kacang tanah data panen hanya mencapai 33,7 persen dan data tanam hanya mencapai 35,58 persen hal ini disebabkan cuaca panas dan kering. Penurunan signifikan terjadi di kecamatan Pamona Selatan 0 persen dan Kecamatan Lore Utara 0 persen. Yang perlu kita ketahui bahwa komoditas kacang tanah merupakan tanaman selingan dan ditanam hanya pada saat hari hari besar saja seperti pada hari raya idul fitri dan hari natal. Hal ini dapat dilihat pada 12 tabel dibawah ini.

Tabel 3.12. Banding Tanam dan Panen Kacang Tanah Tahun 2023 VS 2022

Komoditas		:Kacang Tanah							
NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM		BANDING PANEN 23VS22 (%)		BANDING TANAM 23VS22 (%)	
		2022	2023	2022	2023				
1	010 Pamona Selatan	33,2	0,0	20,9	0,0	-33,2	0,0	-20,90	0,00
2	011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
4	020 Lore Selatan	3,0	0,0	0,2	0,0	-3,0	0,0	-0,20	0,00
5	021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
7	031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
8	032 Pamona Utara	1,0	4,5	1,0	4,5	3,5	450,0	3,50	450,00
9	040 Lore Utara	26,5	0,0	30,5	0,0	-26,5	0,0	-30,50	0,00
10	041 Lore Tengah	9,8	0,0	9,3	0,0	-9,8	0,0	-9,30	0,00
11	042 Lore Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
12	043 Lore Peore	2,0	0,0	0,0	0,0	-2,0	0,0	0,00	0,0
13	050 Poso Pesisir	23,0	15,9	27,5	19,0	-7,1	69,1	-8,50	69,09
14	051 Poso Pesisir Selatan	13,0	19,0	18,0	14,0	6,0	146,2	-4,00	77,78
15	052 Poso Pesisir Utara	11,5	4,4	8,5	4,3	-7,1	38,3	-4,20	50,59
16	060 Lage	3,0	0,0	2,0	0,0	-3,0	0,0	-2,00	0,00
17	070 Poso Kota	4,0	0,0	1,0	0,0	-4,0	0,0	-1,00	0,00
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,50	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	130,0	43,8	118,9	42,3	-86,2	33,7	-76,60	35,58

6. KACANG HIJAU

Tabel 3.13. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau Tahun 2023

LUAS TANAM, PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS KACANG HIJAU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KACANG HIJAU			
	2023			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(KW/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0,0	0,0	9,40	0,00
011 Pamona Barat	0,0	0,0	9,40	0,00
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	9,40	0,00
020 Lore Selatan	0,0	0,0	9,40	0,00
021 Lore Barat	0,0	0,0	9,40	0,00
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	9,40	0,00
031 Pamona Timur	0,0	0,0	9,40	0,00
032 Pamona Utara	4,5	4,5	9,40	4,23
040 Lore Utara	0,0	0,0	9,40	0,00
041 Lore Tengah	0,0	0,0	9,40	0,00
042 Lore Timur	0,0	0,0	9,40	0,00
043 Lore Peore	0,0	0,0	9,40	0,00
050 Poso Pesisir	19,0	15,9	9,40	14,95
051 Poso Pesisir Selatan	14,0	19,0	9,40	17,86
052 Poso Pesisir Utara	4,3	4,4	9,40	4,14
060 Lage	0,0	0,0	9,40	0,00
070 Poso Kota	0,0	0,0	9,40	0,00
071 Poso Kota Utara	0,5	0,0	9,40	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	9,40	0,00
JUMLAH	42,3	43,8	9,40	41,17

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Angka Tetap BPS

Dibandingkan dengan tahun 2023 terhadap 2022 data panen kacang tanah hanya mencapai 150 persen dan data tanam mencapai 138 persen. Peningkatan terjadi di kecamatan Pesisir Selatan data panen 118,8 persen dan tanam terjadi peningkatan di Kecamatan Poso Pesisir Utara sebesar 195,5 persen, kecamatan Poso Pesisir 181 persen, kecamatan Pamona Utara 4,5 ha. Komoditas kacang hijau merupakan tanaman selingan. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena musim kering dan panas menyebabkan lahan sawah sebagian mengalami kekeringan sehingga diselingi tanaman kacang hijau. Dan juga disebabkan harga pasar kacang hijau. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 3.14. Banding Tanam dan Panen Kacang Hijau Tahun 2023 VS 2022

Komoditas		:Kacang Hijau							
NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		PRODUKTIVITAS (Kw/Ka)		BANDING PANEN 23VS22 (%)		BANDING TANAM 23VS22 (%)	
		2022	2023	2022	2023				
1	010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
2	011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
4	020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
5	021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
7	031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
8	032 Pamona Utara	0,0	4,5	0,0	4,5	4,5	0,0	4,50	0,0
9	040 Lore Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
10	041 Lore Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
11	042 Lore Timur	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
12	043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,00	0,0
13	050 Poso Pesisir	9,3	15,9	10,5	19,0	6,6	171,0	8,50	181,0
14	051 Poso Pesisir Selatan	16,0	19,0	18,0	14,0	3,0	118,8	-4,00	77,8
15	052 Poso Pesisir Utara	3,9	4,4	2,2	4,3	0,5	112,8	2,10	195,5
16	060 Lage	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,50	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0
	JUMLAH	29,2	43,8	30,7	42,3	14,6	150,0	20	137,8

BAB 4 PENUTUP

Kesimpulan

Secara umum, luas tanam panen tanaman pangan di Kabupaten Poso tahun 2023 menurun dibandingkan tahun 2022, namun luas tanam dan panen tanaman kedelai dan kacang tanah meningkat jika dibandingkan tahun 2022. Luas tanam kedelai meningkat 105,8 %, sedangkan luas panennya meningkat sebesar 168,4 %. Luas panen ubi kayu menurun sebesar 68,2 %, sedangkan luas tanam ubi kayu meningkat sebesar 102 %.

Lampiran 1. Luas Tanam dan Luas Panen Padi Tahun 2023

		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Jenis Padi		18.563,3	20.985,1
a. Padi Hibrida		1.417,5	923,5
b. Padi Inbrida		17.145,8	20.061,6
2 Jenis Pengairan		0,00	0,00
a. Sawah Irigiasi		18.049,7	20,443,16
b. Sawah Tadah Hujan		347,1	541,94
c. Sawah Rawa Pasang Surut		0,00	0,00
d. Sawah Rawa Lebak		0,00	0,00
3 Puso		0,00	0,00

LAMPIRAN.2 SP PALAWIJA TAHUN 2023

Luas Tanam dan Luas Panen Palawija Tahun 2023

No.	Uraian	Lahan Sawah		Lahan Bukan Sawah	
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jagung	105,7	100,5	5.722,2	5.676,2
2	Kedelai	216,2	67,0	3.244,1	2.345,3
3	Kacang Tanah	5,2	5,5	107,6	100,3
4	Ubi Kayu	0,00	0,00	122,2	257,1
5	Ubi Jalar	0,00	0,00	214,9	0,00
6	Kacang Hijau	2,2	2,2	40,1	41,6
7	Sorgum	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Gandum	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Talas	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Ganyong	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Umbi Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00

